

Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Tutor dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik Paket C di Homeschooling Kak Seto Surabaya

Sefti Dwi Alviyani^{1*)}, I Ketut Atmaja J.A²

¹²Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: seftidwi.19006@mhs.unesa.ac.id

Received Juli 2023;
Revised Juli 2023;
Accepted Juli 2023;
Published Online 2023

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan mengenai penerapan Model Pembelajaran Interaktif Tutor dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik Paket C. 2) Mengkaji faktor pendukung. 3) Mengkaji faktor penghambat Penerapan Model Pembelajaran Interaktif dalam upaya meningkatkan partisipasi belajar peserta didik. Pendekatan dan jenis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan lokasi penelitian di Homeschooling Kak Seto Surabaya. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data lalu penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data penelitian ini yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran interaktif Tutor dalam upaya meningkatkan partisipasi belajar peserta didik Paket C berjalan dengan baik, terbukti dari respon dan keantusiasan peserta didik sebelum dan sesudah sekolah di Homeschooling Kak Seto Surabaya. Faktor pendukung antara lain suasana kelas yang menyenangkan dan interaktif, kreativitas tutor dan sarana prasarana yang memadai. Adapun faktor penghambat antara lain suasana hati yang buruk, kurangnya kepercayaan diri, rasa malas dan kendala jaringan.

Kata Kunci: Pembelajaran Interaktif, Partisipasi belajar, Homeschooling.

Abstract: This research aims to 1) Describe the application of the Tutor Interactive Learning Model in increasing the learning participation of Package C students. 2) Assess the supporting factors. 3) Examine the inhibiting factors in the application of the Interactive Learning Model in an effort to increase students' learning participation. The approach and type used is descriptive qualitative, with the research location at Homeschooling Kak Seto Surabaya. Data collection techniques through in-depth interviews, participatory observation, and documentation. This research uses data analysis with data collection, data reduction, data presentation and then conclusion drawing. The results of this study indicate that the application of the Tutor Interactive Learning Model in an effort to increase the learning participation of Package C students goes well, as evidenced by the response and enthusiasm of students before and after school at Homeschooling Kak Seto Surabaya. Supporting factors include a fun and interactive classroom atmosphere, tutor creativity and adequate infrastructure. The inhibiting factors include bad mood, lack of confidence, laziness and network constraints.

Keywords: Interactive Learning, Learning Participation, Homeschooling.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Homeschooling merupakan pendidikan Nonformal berbasis PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) dimana, Homeschooling ialah bentuk upaya dalam melakukan terobosan untuk Pendidikan alternatif. Homeschooling adalah salah satu pilihan ketika seseorang tidak dapat menempuh jalur Pendidikan formal. Meskipun tidak memiliki system dan model pendidikan yang sama seperti di sekolah formal, namun Homeschooling juga dikembangkan dalam bentuk yang berbeda-beda dan bervariasi (Dedi., Mursidin., 2021). Perbedaan model Pendidikan yang diberikan berbeda dengan Pendidikan formal, namun system

pembelajaran dan model pembelajaran yang diberikan tetap saja untuk memenuhi kebutuhan para peserta didik (Hanelahi & Atmaja, 2020). Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh para pendidik atau Tutor pun fleksibel dan menyesuaikan sesuai kebutuhan peserta didik.

Salah satu Homeschooling yang sudah tak asing lagi dan cukup terkenal di Indonesia yakni Homeschooling Kak Seto. Sudah banyak cabang Homeschooling Kak Seto ini termasuk di Surabaya. Homeschooling Kak Seto Surabaya (HSKS) adalah sekolah alternatif yang menempatkan anak-anak sebagai subjek dengan pendekatan secara “at home” atau di rumah. Keunikan Homeschooling Kak Seto Surabaya terletak pada konsep yaitu meningkatkan brand image Kak Seto sebagai psikolog, sekaligus sebagai tokoh bangsa yang peduli terhadap anak dan pendidikan, serta ikon homeschooling dan pendidikan alternatif (Yusrina & Widodo, 2022). Melihat adanya masalah yang ada di sekolah formal yakni pada model pembelajarannya membuat pendiri Homeschooling Kak Seto Surabaya memilih untuk bekerja sama dengan Kak Seto dan menciptakan model pembelajaran yang lain dari biasanya dimana model pembelajaran yang digunakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang mencocokkan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran untuk mengoptimalkan peserta didik dalam mencapai untuk aktif sehingga optimal dalam mencapai hasil belajar. Selain itu, dalam kegiatan belajar mengajar yang ada di Homeschooling Kak Seto Surabaya ini juga berbagai metode pembelajaran diterapkan untuk bisa membuat system pembelajaran yang inovatif dan bervariasi. Hal ini bertujuan supaya para peserta didik dapat nyaman dan tidak bosan selama pembelajaran berlangsung.

Alasan dipilihnya Homeschooling Kak Seto Surabaya juga dikarenakan karena minatnya peserta didik yang terus meningkat di setiap tahunnya dan cukup banyak daripada lembaga nonformal lainnya yang ada di Surabaya (Dwi Nila Andriani, 2017). Banyak yang berminat mendaftar disini karena bosan dengan tugas dan model pembelajaran di sekolah yang baku dan harus masuk setiap hari, sedangkan di Homeschooling pelaksanaan pembelajaran hanya seminggu 3 kali di hari Selasa-Kamis untuk program Paket B dan C sedangkan Paket A di hari Senin-Rabu. Dihari Jumat pelaksanaan Friday Class yakni hari untuk pembelajaran keterampilan dan juga badminton.

Dengan menggunakan model pembelajaran yang yang menyesuaikan kebutuhan peserta didiknya, Homeschooling Kak Seto dalam proses pembelajaran terutama pada program Paket C memiliki keunikan dalam proses pembelajarannya yakni proses pembelajaran dilakukan dengan sarana yang ada, menggunakan model pembelajaran yang menekankan pada interaksi antara Tutor dengan peserta didik maupun antar peserta didik supaya peserta didik memiliki kesempatan untuk menemukan langsung apa yang mereka pelajari. Model pembelajaran yang diterapkan lebih mengarah kepada keaktifan dan partisipasi belajar peserta didik selama pembelajaran. Disini lebih banyak memanfaatkan lingkungan sebagai sarana belajar, dengan tetap mempertahankan keunikan sistem pembelajaran yang digunakan yaitu belajar kapanpun, dimanapun dan dengan siapapun, sehingga sekolah memiliki sarana dan prasarana yang tidak terbatas (Dwi Nila Andriani, 2017).

Meskipun begitu, namun ketika melakukan pra observasi peneliti menemukan masalah bahwa partisipasi peserta didik selama pembelajaran masih kurang. Peneliti mengamati selama pembelajaran di kelas Paket C, banyak peserta didik yang masih diam dan menunggu ditunjuk Tutor untuk bisa menjawab pertanyaan, selain itu, peserta didik yang aktif berdiskusi dalam memecahkan soal yang diberikan hanya beberapa anak dan itu-itu saja. Masih ada peserta didik yang diam dan malah melemparkan pertanyaan yang diberikan Tutor kepada temannya. Peserta didik dengan partisipasi yang kurang dalam pembelajaran dikarenakan banyak peserta didik yang terbiasa dengan pembelajaran konvensional yang berpusat pada pendidik saja. Alasan mereka berpindah selain dikarenakan pekerjaan orang tua juga karena tidak menyukai model pembelajaran yang kaku.

Ada banyak model pembelajaran yang dilakukan, namun realitas menunjukkan bahwa ternyata model pembelajaran yang berlangsung di sekolah formal gagal memberikan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan serta mendorong siswa untuk mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan, minat, dan potensi dirinya secara utuh. Model pembelajaran ini biasanya disebut sebagai model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran konvensional berlaku pada sekolah formal yang cenderung menyeragamkan karakteristik siswa yang berbeda. Setiap anak atau siswa, suka tidak suka, tertarik atau tidak, pada kenyataannya selalu tunduk pada aturan yang konsisten, terstruktur dan sistematis dengan tenggat waktu ujian yang konsisten dengan ujian terpadu. Di sebagian besar sekolah formal, secara logis juga tidak memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan bakat dan minat masing-masing anak (Muhtadi, 2014). Hal inilah yang kemudian menjadi salah satu faktor pendorong tumbuhnya Homeschooling. Berangkat dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Penerapan Model

Pembelajaran Interaktif Tutor Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik Kejar Paket C Di Homeschooling Kak Seto Surabaya”.

Metode

Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan Deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan lingkungan alam untuk menjelaskan suatu fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara yang melibatkan banyak metode yang ada. Penelitian kualitatif ditujukan untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang diambil pada kehidupan mereka (Fadli, 2021). Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena memang diperlukan penelitian secara mendalam dan perlunya waktu yang cukup banyak untuk meneliti dari penelitian yang akan diteliti, serta fokus pada variabel-variabel dalam penelitian ini. Metode penulisan yang digunakan peneliti yaitu dengan menggambarkan hasil pengolahan data rinci dan secara menyeluruh atau survey langsung di lingkungan Homeschooling Kak Seto Surabaya berdasarkan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini adalah Kepala Tutor, Tutor Paket C dan Peserta Didik Paket C usia sekolah (16-18 tahun), yang dianggap mampu memberikan informasi berdasarkan masalah yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu 3 bulan, yaitu 15 Maret 2023 – 16 Mei 2023, dengan observasi awal yang dilakukan pada 5 Agustus 2022 – 11 November 2022.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif dan dokumentasi. Saat wawancara mendalam, peneliti melakukan wawancara langsung di lokasi penelitian dengan narasumber. Peneliti sebelum memulai wawancara menentukan informan yang diwawancarai yakni Kepala Tutor, 2 Tutor Paket C dan 3 Peserta didik Paket C dalam wawancara terstruktur, dan 1 peserta didik untuk wawancara tak terstruktur. Setelah itu, peneliti berkoordinasi dengan Kepala Tutor Homeschooling Kak Seto untuk menentukan jadwal dilaksanakannya wawancara. Setelah memperoleh jadwal dari Kepala Tutor, Peneliti melakukan koordinasi dengan Tutor Paket C selaku informan untuk dimana tempat dilakukannya wawancara. Selanjutnya peneliti menyiapkan pokok bahasan dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah disiapkan, membuka alur wawancara dengan melakukan pra kata sebagai pendekatan awal, lalu melakukan proses wawancara. Saat melakukan proses wawancara, peneliti merekam dan mencatat hasil wawancara lalu mengkonfirmasi hasil wawancara tersebut kepada informan. Langkah tersebut juga berlaku kepada semua informan. Sedangkan, observasi partisipatif dilakukan untuk memperoleh data terkait dengan Penerapan model pembelajaran yang interaktif di Paket C Homeschooling Kak Seto Surabaya. Peneliti berfungsi sebagai partisipan observatif yaitu pengamat (observer) secara teratur terlibat dalam kegiatan yang diamati yakni peneliti akan ikut berbaur dalam proses pembelajaran di program kejar Paket C. Teknik pengumpulan data yang terakhir yakni dokumentasi. Peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data seperti struktur organisasi lembaga, sarana dan prasarana, letak geografis, jumlah Tutor dan staff, jumlah peserta didik paket C, bahan ajar, serta data pendukung lainnya yang ada di lembaga Homeschooling Kak Seto Surabaya. Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peran peneliti sebagai alat pengumpulan data yang menentukan dalam penelitian kualitatif. Hal ini karena tujuan penelitian kualitatif yakni untuk memahami, mengungkapkan emosi, pemahaman, persepsi dan perilaku (Riyanto, 2007). Adapun Instrumen yang peneliti gunakan yaitu: Pedoman Wawancara, Pedoman Observasi, alat perekam dan kamera sebagai pengambil gambar.

Analisis adalah kegiatan mempelajari suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (Karlina, 2019). Data diperoleh dikelompokkan ke dalam beberapa kategori dan diterjemahkan ke dalam dengan satuan dan disusun ulang dengan pola lalu ditarik kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan pembaca. Dalam penelitian ini, tahapan yang ditempuh dalam analisa data menggunakan teknik Miles dan Huberman yakni: (1) koleksi data; (2) reduksi data; (3) penyajian data; (4) verifikasi atau penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.

Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Tutor Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik Paket C Di Homeschooling Kak Seto Surabaya

Penerapan Model Pembelajaran Interaktif di Paket C dilakukan dengan menyeleksi tutor melalui tahapan wawancara, shadowing lalu lanjut dengan microteaching dengan tutor dan staf dalam bentuk simulasi kelas sebelum langsung mengajar di kelas dengan peserta didik. Langkah ini menunjukkan komitmen lembaga untuk memastikan kualitas pengajaran yang interaktif dan efektif. Dalam penerapannya, terdapat 3 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dengan menekankan pada interaksi dan partisipasi peserta didik, dimana dalam hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkap oleh Suparman dalam (A. Majid, 2014) dan (Munir, 2008) yang dimana dari pendapat kedua ahli tersebut, peneliti menemukan konsep utamanya bahwa pembelajaran interaktif adalah pembelajaran yang menekankan pentingnya partisipasi aktif peserta didik, interaksi yang bermakna, kebebasan memilih topik mata pelajaran, dan kontrol yang sistematis. Mengenai penekanan pada interaksi yang bermakna ini juga didukung oleh (Vygotsky, 1978) dalam bukunya *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard yang menyampaikan bahwa pembelajaran interaktif adalah pembelajaran yang difokuskan pada peran interaksi sosial dalam pembelajaran. Menurutnya, peserta didik belajar dengan berkolaborasi bersama orang lain, terutama melalui interaksi dengan tutor atau peserta didik yang lebih berpengalaman.

A. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan pembelajaran, RPP, silabus dan modul ajar digunakan tutor sebagai perencanaan tujuan pembelajaran. Selain itu, tutor juga mencari sumber belajar tambahan, termasuk fenomena terkini di jejaring sosial media atau platform yang lainnya. Tujuan pembelajaran ini membantu membimbing dan memfokuskan pembelajaran peserta didik dan dapat membantu Tutor lebih mempersiapkan diri untuk mengajar dengan perencanaan yang matang (Syaparuddin et al., 2020). Dalam perencanaan pembelajaran ini, Partisipasi belajar peserta didik tidak dilibatkan karena tutor hanya mengacu pada modul ajar dari lembaga dan tujuan tujuan pembelajaran dirancang oleh Tutor Paket C sendiri.

B. Tahap Pelaksanaan

Selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan pembelajaran. Dalam penerapan Model pembelajaran interaktif, Interaksi peserta didik dalam suasana kelas yang fleksibel namun berorientasi pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini dapat dilakukan dengan mendorong peserta didik untuk berbagi pemikiran, pendapat, dan perasaan mereka saat belajar. Menekankan pada pentingnya interaksi positif antar tutor dan peserta didik ini dilakukan oleh Tutor Paket C Homeschooling Kak Seto Surabaya dalam penerapannya dengan menciptakan suasana kelas yang fleksibel yang tetap diarahkan pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Disini peserta didik diberi kebebasan untuk berinteraksi dengan tutor dan teman sebaya. Tutor juga melakukan pendekatan emosional dengan menyapa mereka, menanyakan bagaimana perasaan mereka atau mengulas materi sebelum mereka mulai belajar namun fokus utama tetap pada tujuan pembelajaran. Ini menciptakan lingkungan belajar yang terbuka dan bersahabat di mana peserta didik merasa dihargai dan didorong untuk berpartisipasi secara aktif. Hal ini menciptakan suasana kelas yang santai dan memungkinkan peserta didik untuk bertanya, mengungkapkan pendapat, dan berdiskusi ringan (Munir 2008:235) dalam (Fahmidah, 2021). Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran ini, tutor melakukan pendekatan untuk memulai interaksi awal dengan para peserta didik selama dikelas. Tutor Paket C melakukan pendekatan dengan interaksi yang fleksibel dengan menciptakan suasana terbuka, ramah, bebas tekanan bagi peserta didik untuk berpartisipasi dengan nyaman. Interaksi ini membuat peserta didik memberikan respon positif dalam berinteraksi, baik interaksi dengan tutor maupun antar peserta didik, mereka menyukai interaksi dengan tutor. Interaksi ini dibangun oleh tutor supaya dalam pembelajaran, peserta didik tidak ada rasa takut dalam bertanya, mengemukakan pendapatnya dan berdiskusi dengan tutor maupun dengan teman sebayanya. Tak hanya itu saja, peserta didik juga akan timbul rasa kepedulian dan kerja sama dalam pembelajaran.

Pemberian materi yang ada di dalam penerapan Model Pembelajaran Interaktif Tutor Paket C Homeschooling Kak Seto Surabaya hanya mengacu pada modul ajar yang disediakan oleh pihak lembaga, namun terkadang tutor memberikan kebebasan materi kepada peserta didik yang ingin membahas mengenai fenomena atau hal yang sedang menjadi topik hangat dan berkaitan dengan

pembelajaran. Upaya-upaya ini Tutor Paket C memberikan kebebasan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran dan bisa mendorong partisipasi peserta didik secara aktif dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat selama proses pembelajaran. Selain itu, ini juga membuat keantusiasan peserta didik bertambah. Pembelajaran interaktif tutor harus menjadi pembimbing yang membantu peserta didik memahami materi dan mencapai tujuan belajarnya. Selain itu, tutor juga harus menjadi fasilitator, memfasilitasi interaksi dan diskusi antar peserta didik, karena dengan suasana kelas yang demokratis, peserta didik akan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif (Fahmidah, 2021).

Selanjutnya dalam menggunakan metode komunikasi banyak arah, ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu (a) menyampaikan materi. Disini Tutor akan menjelaskan materi dengan menggunakan media interaktif berupa video, games, atau power point yang berkaitan dengan materi, (b) lalu mengajak peserta didik untuk menganalisa, berdiskusi untuk tanya jawab dan (d) setelah itu Tutor akan memberikan kesimpulan materi. Tutor melakukan metode dengan komunikasi banyak arah dimana metode ini dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan kelas. Tutor memberikan pancingan supaya peserta didik dapat bertanya mengenai materi yang telah dipaparkan, bertanya kepada seisi kelas terlebih dahulu, lalu melihat siapa saja yang berpartisipasi aktif di dalam kelas seperti berani mengajukan pertanyaan atau berani menjawab pertanyaan terkait materi. Tutor Paket C juga menggunakan media interaktif seperti video pembelajaran, power point atau platform untuk menyampaikan materi. Metode komunikasi banyak arah memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi dengan baik satu sama lain, dengan tutor, dan dengan sumber belajar lainnya. Dalam hal ini tutor Paket C melibatkan partisipasi belajar peserta didik yakni keberanian bertanya atau menjawab pertanyaan, berpartisipasi secara aktif, dan diskusi serta ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan ini dapat membantu peserta didik untuk belajar dari satu sama lain dan memperluas wawasan mereka, Suparman dalam (A. Majid, 2014).

C. Tahap Evaluasi

Dalam penerapan Model Pembelajaran Interaktif Tutor Paket C menggunakan evaluasi berupa penilaian pembelajaran yang dilakukan melalui berbagai metode seperti tanya jawab, latihan soal, kuis, dan proyek yang memungkinkan tutor untuk menilai keterlibatan dan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran. Selain itu juga evaluasi kehadiran menjadi salah satu penilaian dalam keaktifan peserta didik mengikuti pembelajaran. Namun evaluasi pembelajaran yang paling akhir adalah Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester. Meskipun begitu, namun ternyata tidak semua peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik, bahkan ada peserta didik yang tidak pernah mengerjakan tugas sama sekali. Padahal peserta didik dapat dikatakan memiliki partisipasi belajar jika salah satunya yakni dapat menyelesaikan tugas dengan baik, Jerrold (2008) dalam (Sadiah & Tetep, 2020). Hal ini tentu akan menjadi kendala tersendiri bagi tutor dalam evaluasi pembelajaran yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian merupakan langkah penting dalam menilai kemajuan dan hasil belajar peserta didik (Febriana, 2021).

2. Faktor Pendukung Dari Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Tutor Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik Paket C Di Homeschooling Kak Seto Surabaya

a. Suasana kelas yang menyenangkan dan interaktif

Salah satu faktor yang melatarbelakangi rendahnya partisipasi belajar yakni ketakutan atau keengganan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran (Dwiningrum, 2015). Untuk mengatasi rasa takut atau keengganan peserta didik untuk berpartisipasi, Model pembelajaran interaktif Tutor Paket C di Homeschooling Kak Seto Surabaya ini menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan interaktif dimana peserta didik merasa lebih nyaman bertanya, mengobrol dan berinteraksi dengan tutor dan teman sebayanya.

b. Kreativitas Tutor

Dalam penerapan Model pembelajaran interaktif, tutor Paket C di Homeschooling Kak Seto Surabaya memiliki kemampuan kreativitas dalam memberikan materi pembelajaran. Tutor menggunakan berbagai media interaktif, seperti video pembelajaran, permainan, kuis, dan alat bantu lainnya untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik dan bervariasi. Hal ini dapat mengatasi kebosanan peserta didik dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

c. Sarana prasarana yang memadai

Adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan memfasilitasi keterlibatan peserta didik, (Dewi et al., 2019). Dalam penerapan Model Pembelajaran Interaktif Tutor Paket C, sarana dan prasarana lembaga Homeschooling Kak Seto Surabaya sudah

menyediakan peralatan seperti layar LCD, proyektor, laptop, tablet Wacom, AC dan WiFi untuk mendukung proses pembelajaran.

3. Faktor Penghambat Dari Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Tutor Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik Paket C Di Homeschooling Kak Seto Surabaya

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah hal-hal yang ditemukan dalam orang yang bersangkutan (Putri Septirahmah & Rizkha Hilmawan, 2021).

Faktor penghambat internal dari penerapan model pembelajaran interaktif tutor dalam meningkatkan partisipasi belajar Paket C di Homeschooling Kak Seto Surabaya yakni:

1) Suasana hati yang buruk

Suasana hati yang buruk merupakan salah satu penghambat dari penerapan model pembelajaran interaktif Tutor Paket C di Homeschooling Kak Seto Surabaya. Suasana hati adalah perasaan yang cenderung kurang intens terhadap rangsangan emosional dan seringkali (tetapi tidak selalu) kontekstual, (Narimawati, 2009) Suasana hati yang buruk berartikan bahwa perasaan yang cenderung kurang intens ini menjadi buruk dan tidak berkontekstual. Hal ini berasal dari Tutor maupun dari peserta didik itu sendiri. Ketika seorang peserta didik atau tutor dalam suasana hati yang buruk, itu dapat mempengaruhi interaksi dan keterlibatan dalam proses pembelajaran interaktif

2) Kurangnya kepercayaan diri dari peserta didik

Kurangnya kepercayaan diri atau rasa malu juga menjadi faktor penghambat dalam penerapan Model Pembelajaran Interaktif Tutor dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik, Hal ini seperti yang diungkap GT dan RPH dalam wawancaranya. Peserta didik yang kurang percaya diri atau pemalu cenderung enggan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran interaktif dan cenderung lebih suka menjadi penonton daripada berpartisipasi aktif dalam pembelajarannya, dapat menghambat partisipasi mereka dalam pembelajaran interaktif (Sadiah & Tetep, 2020). Model pembelajaran interaktif juga memiliki kelemahan bagi peserta didik yang pasif atau pemalu, tidak berani bertanya atau menjawab pertanyaan dari Tutor atau teman sekelas. Akibatnya, peserta didik yang pasif hanya akan diam saja selama proses pembelajaran berlangsung (Darmauli, 2022).

3) Rasa malas karena masalah pribadi dari peserta didik

Faktor penghambat yang lain karena ada pula yang malas karena memang tidak suka belajar. Peserta didik dengan sikap atau kecenderungan yang tidak mau mengubah perilaku, kebiasaan, atau keadaan pikirannya mereka kurang termotivasi dalam pembelajaran yang interaktif (Dwiningrum, 2015). Di Homeschooling Kak Seto Surabaya, terdapat peserta didik yang mengungkapkan bahwa memang tidak menyukai belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar individu baik dari lingkungan maupun instrumental (Sukmawati, 2016). Dari Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Tutor faktor penghambat yang berasal dari luar yakni mengenai kendala dalam jaringan ketika proses pembelajaran. Masalah internet yang tidak stabil dapat mengganggu koneksi dan akses peserta didik dan tutor dalam pembelajaran interaktif. Hal ini dapat menghambat interaksi dan akses terhadap proses pembelajaran.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Homeschooling Kak Seto Surabaya, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penerapannya, model pembelajaran interaktif tutor dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik Paket C di Homeschooling Kak Seto Surabaya sudah berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari respon dan keantusiasan peserta didik yang merasakan pembelajaran yang dilakukan Tutor selama proses pembelajaran berlangsung. Terdapat tahap-tahap yang dilakukan tutor dalam meningkatkan partisipasi peserta didik Paket C yakni tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi

pembelajaran. Tutor melakukan upaya-upaya antara lain pendekatan emosional, sesekali memberikan kebebasan dalam menentukan topik pembelajaran namun tetap mengacu kepada modul pembelajaran yang diberikan lembaga, adanya komunikasi dari berbagai arah dengan penggunaan media interaktif, kebebasan bertanya, berdiskusi dan berpendapat serta evaluasi hasil belajar dengan memberikan tugas atau kuis diakhir pembelajaran.

Dalam penerapannya, terdapat faktor pendukung yaitu suasana kelas yang menyenangkan dan interaktif, didalamnya peserta didik merasa lebih nyaman bertanya, mengobrol dan berinteraksi dengan tutor dan teman sebayanya, kreativitas tutor, penggunaan berbagai media interaktif, antara lain video pembelajaran, permainan, kuis, dan alat bantu lainnya untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik dan bervariasi serta sarana prasarana yang memadai sudah baik dalam mendukung proses pembelajaran.

Dari pembahasan yang sudah dipaparkan, dapat diketahui terdapat faktor penghambat dari penerapan model pembelajaran interaktif tutor Tutor Paket C yang berasal dari dalam (internal) dan berasal dari luar (eksternal). Faktor penghambat dari dalam yakni suasana hati yang buruk, adanya rasa ketidakpercayaan diri dan rasa malas karena masalah dari dalam diri peserta didik. Sedangkan faktor penghambat yang berasal dari luar yakni mengenai kendala jaringan.

Daftar Rujukan

- A. Majid. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Pt. Remaja Rosdakarya.
- Darmauli, D. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Interaktif Melalui Pengoperasian Program Microsoft Powerpoint Pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran Di Smk Negeri 7 Medan. *Niagawan*, 11(1), 80. <https://doi.org/10.24114/Niaga.V11i1.31752>
- Dedi., Mursidin., S. (2021). Home Schooling Di Masa Pandemi: Sebuah Tinjauan Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Madaniyah*, 11(2), 163–180.
- Dwi Nila Andriani. (2017). Manajemen Pembelajaran Pada Homeschooling (Studi Kasus Di Homeschooling Kak Seto Surabaya). *Administrasi, Manajemen Dan Kependidikan*, 04(1), 12–26.
- Dwiningrum. (2015). *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Pustaka Belajar.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/Hum.V21i1.38075>
- Fahmidah, A. N. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar E-Modul Interaktif Berbasis Flip Pdf Professional Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Mtsn 5 Tulungagung*. 16–50. [http://repo.uinsatu.ac.id/21328/5/Bab ii.Pdf](http://repo.uinsatu.ac.id/21328/5/Bab%20ii.Pdf)
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi Pembelajaran*. Bumi Aksara. [https://books.google.co.id/books?id=Mom_Eaaaqbaj&Lpg=pp1&ots=Vz0z2ezjkz&Dq=Evaluasi Pembelajaran&lr&pg=pp1#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=Mom_Eaaaqbaj&Lpg=pp1&ots=Vz0z2ezjkz&Dq=Evaluasi%20Pembelajaran&lr&pg=pp1#v=onepage&q&f=false)
- Hanelahi, D., & Atmaja, K. (2020). Literasi Digital Dalam Peningkatan Kompetensi Peserta Didik Distance Learning Di Homeschooling. *Jurnal Pendidikan*, 4(4), 112–129. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/article/view/13540/0%0ahttps://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/article/download/13540/5620>
- Karlina. (2019). Analisis Persepsi Masyarakat Telaga Dewa Lima Kota Bengkulu Terhadap Bank Syariah. *Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*.
- Muhtadi, A. (2014). Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Rumah (Home Schooling) Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis. *Materi*, 1–17. [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132280878/11. Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Rumah \(Home Schooling\)-Tinjauan Teoritis Dan Praktis.Pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132280878/11.Pendidikan%20Dan%20Pembelajaran%20Di%20Sekolah%20Rumah%20(Home%20Schooling)-Tinjauan%20Teoritis%20Dan%20Praktis.Pdf)
- Munir. (2008). *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*.
- Narimawati, U. (2009). Emosi Dan Suasana Hati. *Perilaku Organisasi*, 311–315. https://www.academia.edu/download/31973374/Emosi_Dan_Suasana_Hati.Pdf
- Putri Septirahmah, A., & Rizkha Hilmawan, M. (2021). Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kedisiplinan: Pembawaan, Kesadaran, Minat Dan Motivasi, Serta Pola Pikir. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 618–622. <https://doi.org/10.38035/jmpis.V2i2.602>
- Riyanto, Y. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif Dan Kuantitatif*.
- Sadiyah, H. H., & Tetep. (2020). Terhadap Partisipasi Belajar Peserta Didik Di Sman 11. *Institut Pendidikan Indonesia (Ipi) Garut, D*, 81–94.

- Sukmawati. (2016). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Dalam Proses Pembelajaran Trigonometri. *Jurnal Pedagogy*, 1(2), 143.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Peserta Didik. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 31–42.
- Vygotsky. (1978). *Mind In Society: The Development Of Higher Psychological Processes*. Harvard. University Press.
- Yusrina, M. N., & Widodo. (2022). J+ Plus: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 11(1), 224–236. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/45188>